

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Antioksidan merupakan suatu senyawa inhibitor dari proses oksidasi, bahkan pada konsentrasi relatif kecil yang dapat menyerap atau menetralsisir radikal bebas sehingga mampu mencegah penyakit-penyakit degeneratif seperti kardiovaskuler, karsinogenesis, dan penyakit lainnya. Senyawa antioksidan merupakan substansi yang diperlukan tubuh untuk menetralsisir radikal bebas dan mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh radikal bebas terhadap sel normal, protein, dan lemak. Antioksidan berfungsi menambahkan atau menghilangkan satu elektron untuk menetralsisir radikal bebas menjadi stabil dan menghambat proses oksidasi (Andarina & Djauhari, 2017). Tingginya molekul reaktif dengan adanya elektron yang tidak berpasangan dalam radikal bebas itulah yang dapat menyebabkan secara langsung kerusakan berbagai struktur membran sel, lipid, protein (Haerani et al., 2018).

Salah satu tanaman yang berkhasiat sebagai antioksidan adalah kulit pisang susu (*Musa acuminata*). Pada penelitian (Putri, 2020) kulit pisang susu memiliki aktivitas antioksidan kuat dengan nilai IC50 sebesar 93,737 ppm. Kulit pisang juga terbukti mengandung senyawa yang berkhasiat sebagai antioksidan diantaranya fenol, alkaloid, flavonoid dan terpenoid (Astuti Asih, 2018).

Buah pisang merupakan buah yang tidak awam lagi di masyarakat Indonesia. Buah pisang susu merupakan salah satu buah yang melimpah di

Indonesia karena memiliki sifat yang cocok dengan iklim pertumbuhan di Indonesia (Arifki & Barliana, 2018). Salah satu yang dimanfaatkan dari buah pisang yaitu kulitnya yang berkhasiat sebagai Antioksidan. Kandungan yang terkandung dalam kulit pisang antara lain mengandung air tinggi, protein, karbohidrat dan kalsium yang tinggi serta fosfor, besi, vitamin B6, dan B12. Hampir semua bagian dari pisang yang dapat dimanfaatkan sebagai Kesehatan, yang dapat digunakan sebagai obat alternatif untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Senyawa bioaktif yang berada di kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan (Rosariatuti et al., 2018).

Sediaan tablet merupakan sediaan yang paling banyak digunakan sebagai pengobatan, salah satunya adalah tablet kunyah. Sediaan ini tidak mengandung bahan penghancur, lebih disukai oleh pasien yang kesulitan dalam menelan tablet, cenderung memiliki rasa yang enak sehingga tidak memerlukan air minum (Sawiji et al., 2019). Tujuan pemberian sediaan tablet kunyah adalah memberikan bentuk pengobatan yang mudah digunakan bagi masyarakat yang kesulitan dalam menelan obat utuh dan juga anak-anak yang seringkali memberikan perlawanan dalam menelan tablet (Sawiji et al., 2019).

Untuk memperbaiki rasa dari ekstrak kulit pisang susu ini dapat dilakukan dengan penambahan bahan pengisi tablet yang memiliki rasa manis yaitu manitol dan aktosa. Manitol merupakan bahan pemanis yang biasa digunakan dalam formulasi tablet hisap, memiliki sifat yang manis dan terasa dingin bila di mulut, kelarutannya lambat dan relatif higroskopis, dapat

menutupi rasa pahit dari zat aktif pada formulasi tablet kunyah (Dewi et.al 2019).

Dengan adanya manfaat dari masing-masing bahan tersebut maka perlu dilakukan pemeriksaan mutu fisik dari tablet kunyah ekstrak kulit pisang susu yang dikombinasi dengan bahan pengisi manitol laktosa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Mutu Fisik Tablet Kunyah Ekstrak Kulit Pisang Susu Dengan Kombinasi Bahan Pengisi Manitol Laktosa”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah tablet kunyah ekstrak kulit pisang susu dengan perbedaan konsentrasi bahan pengisi manitol laktosa yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan mutu fisik tablet kunyah yang baik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh perbedaan dari konsentrasi bahan pengisi manitol laktosa yang hasilnya dapat memenuhi persyaratan mutu fisik tablet kunyah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Instalasi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai salah satu sumber informasi dan juga dapat memberikan masukan yang bermanfaat menjadi bahan acuan bagi peneliti dan khususnya untuk mahasiswa jurusan farmasi.

### **2. Manfaat Bagi Ilmu Kefarmasian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK).

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat terkait kandungan yang terdapat dalam ekstrak kulit pisang susu.

4. Manfaat Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah informasi dan referensi di perpustakaan.

